

Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Guppi Pematang Sijonam Kecamatan Perbaungan

Salwa Nabila¹, Fuji Rahmadi P²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

e-mail: salwabilaaa2612@gmail.com¹, fuji.rahmadi@gmail.com²

Abstrak

Implementasi manajemen kelas dalam Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di mts guppi pematang sijonam. Faktor pendukung dan penghambat guru mengelola kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di mts guppi pematang sijonam Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penerapan manajemen kelas dalam hal meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa dalam hal penerapan manajemen waktu belajar, shalat dan membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung adalah fasilitas kelas, kerja sama yang baik antara guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan orang tua. Faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan yang minim, lingkungan bermain. Temuan dalam penelitian ini berimplikasi pada teori manajemen guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa.

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Guru, Karakter Siswa.*

Abstract

Implementation of classroom management in improving the quality of Islamic religious education learning at MTS Guppi Pematang Sijonam (2) Supporting and inhibiting factors for teachers managing classes in improving the quality of Islamic religious education learning at MTS Guppi Pematang Sijonam. This research aims to review the implementation classroom management in terms of improving the quality of Islamic Religious Education. The research method used is qualitative with a case study approach, data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions and verification. The results of the research show that efforts are made by Islamic religious education teachers to develop students' character in terms of implementing time management for studying, praying and reading the Al-Qur'an. Supporting factors are classroom facilities, good cooperation between Islamic religious education teachers, school principals and parents. The inhibiting factors are minimal educational background, playing environment. The findings in this research have implications for the management theory of Islamic religious education teachers in building student character

Keywords: *Classroom Management, Teacher, Student Character.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari seluruh satuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas lulusan selain untuk mengikuti standar kelulusan juga merupakan bukti peningkatan kualitas

pembelajaran di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan terus berupaya melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu sekolah guna terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Penerapan manajemen kelas yang baik mengacu pada dasar hukum manajemen kelas PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 9 tentang standar nasional pendidikan yang berbunyi: "Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan (Ahmad, 2015). Manajemen kelas bukan hanya tentang pengaturan kelas, fasilitas fisik dan pengelolaan proses pembelajaran saja. Tetapi, tujuan pelaksanaan manajemen kelas yang dimaksud ialah untuk menciptakan dan menjaga suasana dan kondisi kelas yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) kegiatan pembelajaran oleh guru. Guru sebagai manajer di kelas berperan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam selain bertugas menyampaikan ilmu juga menyampaikan nilai-nilai agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di MTS GUIPPI yang beralamat di Jl. Suka Air No 2, Pematang Sijonam, Kec. Perbaungan, Kota Perbaungan, Sumatera Utara. MTS GUIPPI menerapkan sistem half-day school (setengah hari) yang mengharuskan para siswa/siswi untuk mengikuti proses pembelajaran dalam waktu yang lumayan cepat. Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa manajemen kelas dan kemampuan guru dalam mengajar erat kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk mendalami dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS GUIPPI Pematang Sijonam".

Profil Mts Guppi Pematang Sijonam

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya. Kurikulum MTs GUIPPI Pematang Sijonam tahun ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di Madrasah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi diintegrasikan pada setiap pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri Strategi penyampaiannya tidak bersifat informatif tetapi lebih bersifat keteladanan. Pendidik sangat menentukan keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di MTS GUIPPI Pematang Sijonam. Adapun visi MTS GUIPPI Pematang Sijonam sebagai berikut: "MENJADIKAN LULUSAN MADRASAH YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, CERDAS, DISIPLIN, DAN BERAKHLAK MULIA". Dan Adapun juga misi MTS GUIPPI Pematang Sijonam sebagai berikut: Melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah senin sampai sabtu, Melaksanakan pembelajaran PAIKEM, Membiasakan seluruh siswa untuk hidup disiplin, Membiasakan siswa berperilaku terpuji, Membiasakan setiap siswa berpakaian rapi dan sopan.

Manajemen kelas merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi kata manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage (mengelola), dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen menurut Terry adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya (Kristiawan, 2017).

Menurut Ramayulis, istilah manajemen dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah at-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur). Kata yudabbiru dalam Al-Qur'an terdapat dalam Qs. As-Sajdah/32:5 berikut ini:

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَ أَنْفِ مَقْدَارَهُ كَانَ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ يَرْجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As-Sajdah/32:5) (RI, 2010).

Berdasarkan ayat diatas, Allah Swt adalah pengatur segala urusan dari langit dan bumi. Semua urusan diatur oleh Allah Swt, termasuk urusan kehidupan manusia di muka bumi. Melalui firman-Nya ini, Allah Swt ingin menjelaskan kepada manusia bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Allah Swt. Dan Allah Swt menciptakan manusia sebagai khalifah, pengatur dan penjaga alam dari kerusakan. Kemudian, menurut Abuddin Nata, kata yudabbiru pada ayat diatas berarti mengatur, mengurus, mengarahkan, membina, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi. Dari kata yudabbiru muncul kata tadbir ataupun pengaturan yang dalam istilah manajemen disebut pengorganisasian.

Fungsi Manajemen Kelas

Adapun fungsi dari manajemen kelas yang terdapat dalam pendidikan meliputi empat hal, yaitu:

1. Fungsi Perencanaan Kelas (Planning)

Dalam sebuah kegiatan manajemen, perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Dengan perencanaan, seseorang dapat menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan secara baik serta dapat meminimalisir dampak-dampak buruk yang akan terjadi. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Perencanaan yang baik akan dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan tersebut akan dilaksanakan. Pentingnya perencanan ini dibuat terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik. Perencanaan yang baik akan dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan tersebut akan dilaksanakan. Pentingnya perencanan ini dibuat terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik. Pengendalian kelas merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki (Priansa, 2019). Perencanaan kelas ini sangat penting untuk diperhatikan karena perencanaan inilah yang akan menentukan arah dari kegiatan pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai siswa atau hasil belajar siswa. Perencanaan manajemen kelas ini dimulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti kurikulum atau silabus, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program semester, program tahunan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi tujuan pembelajaran, metode, teknik, model, pendekatan pembelajaran serta evaluasi.

2. Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses organisator yang terjadi secara terus-menerus. Adapun pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia yang dikuasai, sehingga suatu rencana yang dilaksanakan dapat terwujud secara maksimal. Upaya penting yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian adalah proses merancang organisasi, yakni penetapan struktur organisasi yang paling sesuai untuk strategi, anggota-anggota yang paling berperan aktif, penggunaan teknologi, dan pelaksanaan tugas organisasi yang diberikan.

3. Fungsi Menggerakkan (Memimpin)

Memimpin ialah suatu proses mengajak orang lain agar bekerja menuju tujuan organisasi yang ingin dicapai. Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik. Berkaitan dengan hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar bisa menjalankan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

4. Fungsi Pengendalian

Pengendalian ialah suatu cara yang tersusun demi menentukam standar prestasi yang sesuai terhadap target perencanaan, menyusun cara untuk mendapatkan umpan balik informasi, menetapkan apakah terdapat penyimpangan, dan mencari cara lain kegiatan pembaruan yang dibutuhkan demi memastikan bahwa sumber daya organisasi yang digunakan ditata melalui cara yang paling tepat untuk mencapai target dan tujuan organisasi.

Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip manajemen kelas merupakan acuan atau pegangan bagi seorang guru dalam berpikir dan bertindak sebagai upaya menciptakan iklim kelas yang optimal dan mampu mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif. Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri dan Azwan Zain (2010) menyebutkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan antusias

Guru yang bersikap hangat dan akrab pada peserta didik akan selalu tampak bersemangat dalam mengajar dan semangat ini akan menularkan energi positif pula kepada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sikap hangat dan antusias ini hanya akan muncul jika seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosional dengan peserta didik.

2. Tantangan

Biasanya seseorang akan semakin semangat mengejar atau melakukan sesuatu apabila seseorang itu merasa tertantang. Begitu juga dengan proses pembelajaran, peserta didik pasti akan merasa lebih semangat belajar apabila materi-materi yang disampaikan membuat peserta didik lebih bergairah, penasaran, merasa tertantang yang memungkinkan rasa canda untuk belajar lagi dan lagi. Oleh sebab itu, guru harus lebih kreatif dan melakukan inovasi dalam mendesain pembelajaran dan menyampaikannya dengan cara yang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian peserta didik dan menambah semangat belajar mereka. Tantangan ini juga bisa berupa pemberian evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Misalnya, guru menyampaikan materi hari ini maka minggu yang akan datang evaluasi dapat dilakukan (Astuti, 2019).

3. Bervariasi

Sebenarnya variasi inilah yang menjadi kunci agar kegiatan pembelajaran tidak terasa membosankan dan monoton. Variasi yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran ini ialah proses perubahan dalam pengajaran, yang mana dapat dikelompokkan menjadi 3 komponen, yaitu variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam menggunakan alat dan media pembelajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi penting dilaksanakan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa senantiasa merasa antusias dan penuh partisipasi (Asniar, 2022).

Mutu Pembelajaran

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Suasana kelas yang seperti ini akan membuat peserta didik bisa lebih fokus dan menjadi semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam upaya menghadirkan kelas yang menyenangkan ini guru bisa menerapkan metode permainan edukatif (belajar sambil bermain) yang melibatkan siswa secara langsung karena biasanya peserta didik akan sangat gembira apabila ditengah-tengah pembelajaran diselingi permainan-permainan edukatif atau istilahnya disebut ice breaking guna menghindari kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Jadi, mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi, kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas lulusan atau output yang dihasilkan. menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Suasana kelas yang seperti ini akan membuat peserta didik bisa lebih fokus dan menjadi semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam upaya menghadirkan kelas yang menyenangkan ini guru bisa menerapkan metode permainan edukatif (belajar sambil bermain) yang melibatkan siswa secara langsung karena biasanya peserta didik akan sangat gembira apabila ditengah-tengah pembelajaran diselingi permainan-permainan edukatif atau istilahnya disebut ice breaking guna menghindari kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mengelola kelas untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Istilah peningkatan mutu dalam pembelajaran adalah sebagai sekumpulan prinsip dan teknik yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Mantja, 2014). Dengan kata lain, pembelajaran sejatinya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam upaya perubahan sikap. Jadi, mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi, kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas lulusan atau output yang dihasilkan.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT dimana pendidikan ini dimulai dan ditanamkan dari lingkungan keluarga sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat akan nilai (Majid, 2012). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari

sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴¹ Kemudian, Pendidikan Agama Islam juga dapat kita artikan sebagai pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar-mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam, atau pendidikan yang islami (Nata, 2017).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran PAI adalah proses kegiatan pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dan menghasilkan keluaran (output) yang bermutu.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk memperoleh informasi tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS GUPPI Pematang Sijonam Penelitian ini dilaksanakan di MTS GUPPI Pematang Sijonam beralamat di Jl. Suka Air No 2, Pematang Sijonam, Kec. Perbaungan, Kota Perbaungan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan November sampai dengan bulan Desember 2023. Adapun memperoleh sumber data langsung dari subjek penelitian di MTS GUPPI Pematang Sijonam. Dan ada juga memperoleh data sekunder yang bersumber dari observasi, jurnal, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun potensi dan karakteristik yang dimiliki MTS GUPPI Pematang sijonam adalah: Peserta didik yang ada di MTsS GUPPI Pematang Sijonam umumnya berasal dari wilayah Pematang Sijonam dan sekitarnya, Pendidik di MTS GUPPI Pematang Sijonam rata-rata usia produktif dengan kualifikasi Sarjana (S1) sudah mencapai 60 %,sedang kuliah 40 % Pendidik yang sudah tersertifikasi 40 % dan 85% bertempat tinggal sekitar Desa Pematang Sijonam dan Sekitarnya sehingga transportasi sangat lancar, Pembiayaan operasional Madrasah sepenuhnya didanai dari dana BOS. Sedangkan untuk biaya personal dibiayai oleh orang tua peserta didik dan mempunyai program religius (Program ini merupakan bentuk implementasi dari Visi Madrasah). Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah Sholat Zhuhur berjamaah, Sholat Jumat berjamaah, Sholat Dhuha yang wajib diikuti seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Serta 10 menit sebelum pembelajaran dimulai wajib membaca Surah Pendek.

Wawancara Perencanaan Kelas (Planning)

Adapun Hasil wawancara untuk Perencanaan Kelas (Planning) di MTsS GUPPI Pematang Sijonam yaitu Pihak sekolah juga menaruh perhatian besar terkait pelaksanaan manajemen kelas ini, sebagaimana informasi yang penulis dapatkan pada saat wawancara dengan bapak Arkanudin Ginting S.Pd.I (kepala sekolah MTsS GUPPI Pematang Sijonam), menyebutkan bahwa: "Setiap melaksanakan rapat kerja, manajemen kelas itu harus selalu kita sampaikan kepada guru-guru agar pelaksanaan pembelajaran di kelas itu sesuai dengan ketentuan atau kurikulum sekolah, kemudian guruguru dihimbau agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas serta tidak ada jadwal yang tumpang tindih supaya anak- anak dapat terkoordinasi dengan baik sehingga terlaksanalah pembelajaran itu dengan baik dan lancar. Dan setiap pembelajaran yang guru sampaikan kepada peserta didik

itu harus membuat terlebih dahulu perangkat pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran itulah sebagai pegangan penyampaian materi kepada peserta didik.”

Dan adapun juga untuk hasil wawancara Terkait manajemen perencanaan ini bapak Bambang Syahputra, S.Pd (guru Pendidikan Agama Islam), menyatakan bahwa: Sebelum proses pembelajaran di mulai tentunya guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang mana RPP ini menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran karena didalam RPP sudah mencakup tujuan pembelajaran sampai pada teknik evaluasi pembelajaran. Setelah itu, kelas ditata senyaman mungkin, posisi duduk siswa diatur yang membuat siswa mudah melihat gurunya. Kemudian, jumlah siswa juga tidak terlalu banyak di dalam kelas sehingga memudahkan guru dalam mengatur kelas.

Wawancara Pelaksanaan Kelas

Berdasarkan keterangan dari Bapak Bambang Syahputra, S. Pd (guru Pendidikan Agama Islam), menyatakan bahwa: Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa akan ditertibkan dahulu kemudian meja dan kursi dirapikan. Setelah itu, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa dan shalawat. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya dilakukan appersepsi untuk mengulang sedikit materi yang telah dipelajari dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas bervariasi kadang kita terapkan metode ceramah, diskusi ataupun tanya jawab yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setelah itu peserta didik diberi soal latihan kadang diadakan kuis juga. Diakhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan rajin belajar.

Wawancara pengorganisasian kelas

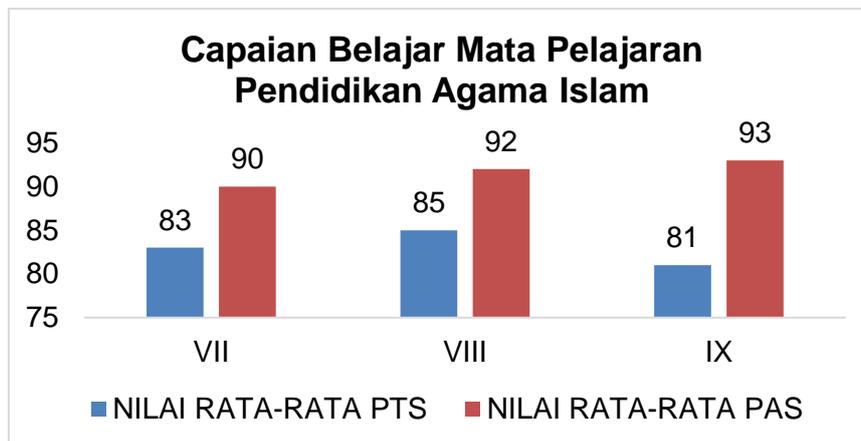
Terkait hal ini Bapak Bambang Syahputra, S.Pd (guru Pendidikan Agama Islam) menerangkan bahwa: Saya biasanya menggabungkan beberapa pendekatan sesuai dengan kondisi kelas. Jika kondisi kelas mulai tidak kondusif maka akan digunakan pendekatan kekuasaan dengan menetapkan aturan dengan tegas. Kemudian, melalui pendekatan PAIKEM diharapkan terciptanya lingkungan kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan dengan memperhatikan kesiapan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga membentuk kelas yang interaktif. Untuk pendekatan manajemen kelas itu biasanya Ibu lebih memperhatikan anak-anak yang susah memahami pelajaran di kelas, maka Ibu akan mendekati anak tersebut untuk memberikan pemahaman atau penjelasan terkait apa Tetapi, jika masih belum paham maka selesai belajar atau diluar jam pembelajaran itu maka Ibu akan berikan waktu khusus untuk mengulang kembali pelajarannya supaya anak-anak paham apa yang tidak mereka mengerti dengan pembelajaran di kelas tadi.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen kelas di MTS Guppi

Terkait hal ini Bapak Bambang Syahputra, S. Pd (guru Pendidikan Agama Islam), menyebutkan bahwa: Kita sebagai guru tentunya selalu ingin menghadirkan pembelajaran yang berkualitas ya bagi peserta didik. Jadi, upaya pertama yang dilakukan itu ialah menyiapkan rancangan apa yang akan diajarkan supaya pembelajaran itu lebih teratur nantinya. Kemudian cara kita mengajar juga harus kita perhatikan, seperti penguasaan metodologi pembelajaran juga pemilihan media pembelajaran. Serta kita hadirkan rasa nyaman di kelas, dengan menata lingkungan dan kondisi kelas sebaik mungkin agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran. Juga rutin dilakukan evaluasi pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik. Upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu dengan menambah pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya menyenangkan, diantaranya dengan cara menambah media pembelajaran ya supaya anak-anak itu merasa senang belajar. Intinya, guru itu harus kreatif dan inovatif agar anak-anak lebih mudah memahami pelajaran yang kita sampaikan. Selain itu, tidak kalah penting kita perhatikan kesiapan peserta didik dan kondisi kenyamanan di kelas. Maka, kelas yang diampu

diatur dengan sebaik-baiknya mulai posisi duduk sampai penyelesaian masalah yang timbul di kelas.

Keberhasilan implementasi manajemen kelas sebagai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dapat kita lihat dari hasil capaian belajar siswa di kelas. Pada penelitian inipenulis mengambil sampel dari kelas VII, kelas VIII dan Kelas IX. Berikut penulis lampirkan nilai rata-rata hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas VII, kelas VIII dan Kelas IX di semester ganjil T.P 2022/2023 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1. Diagram Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa manajemen kelas dapat memberikan dampak bagi hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas VII, VIII dan IX dari Penilaian Tengah Semester ke Penilaian Akhir Semester mengalami peningkatan setelah guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan manajemen kelas dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memanajemen kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Semakin terampil guru dalam memanajemen kelas maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung yang besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik untuk memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang tercantum pada poin pertama dalam rumusan tujuan pendidikan MTs GUPPI Pematang Sijonam yakni menjadikan siswa beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah mampu membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, baik dari aspek ibadah maupun akhlaknya. Diharapkan dengan terbinanya peserta didik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anakmampu memahami dan melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah Swt yang beriman dan bertakwa di atas muka bumi ini.

SIMPULAN

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs GUPPI Pematang Sijonam merupakan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan, mengelola, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan implementasi manajemen kelas dimulai dari guru Pendidikan Agama Islam merancang dan menyiapkan rencana pembelajaran, pengorganisasian kondisi fisik kelas dan kondisi peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan denganmetode pembelajaran yang bervariasi serta melakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterampilan dalam merancang dan merumuskan rencana kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan menekankan pada

upaya pencapaian visi dan misi sekolah. Manajemen kelas dan kemampuan guru dalam mengajar erat kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan manajemen kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Swt karna telah memberikan saya kesehatan sehingga saya bisa mengerjakan tugas akhir saya dengan baik, dan saya berterima kasih kepada dosen pembimbing saya karna telah membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dan saya juga berterima kasih kepada pihak sekolah Mts Guppi Pematang Sijonam karna sudah mengizinkan saya untuk melakukan observasi sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2015). Konsep Dasar Manajemen Kelas.
- Asniar, A. K. (2022). Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 1 No 3*.
- Astuti. (2019). Manajemen Kelas Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9 (No. 2)*.
- Erwinsyah, A. (n.d.). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 (No. 2)*.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mantja, W. (2014, Januari). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Mutu Pendidikan*.
- Muhammad, H. B. (2011). Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Agama Islam (Vol. 3)*. Jakarta: Kencana.
- Priansa, E. K. (2019). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2010). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.